

Pengaruh Pengetahuan Investasi, *Return* Investasi, Modal Minimal Investasi, dan Gaya Hidup Generasi Milenial Terhadap Minat Investasi

Lucky Ayu Damayanti^{1*}, Nur Diana², Afifudin³

^{1,2,3} Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Malang

*Email Korespondensi : luckyayu185@gmail.com

ABSTRACT

This research aims to determine how the influence of investment knowledge, investment return, minimum investment capital, and millennial generation's lifestyle on investment interest, either partially or simultaneously. The type of research used in this research is quantitative research with a causal associative approach. The population in this study is the millennial generation among active students of the Accounting Study Program, Faculty of Economics and Business, Islamic University of Malang and State University of Malang. The sampling technique in this research used purposive sampling with a total sample of 100 respondents. The method of data collection in this study used a questionnaire. To process all data or respondents' answers, the researcher used SPSS version 22 statistical tools by going through: validity test, reliability test, normality test, classical assumption test, multiple linear regression analysis, simultaneous test (F test), coefficient of determination (R²), and partial test (t test). Based on the results of the simultaneous test (F test) shows that investment knowledge, investment return, minimum investment capital, and millennial generation's lifestyle simultaneously have a significant effect on investment interest. Based on the results of the partial test (t test) shows that investment knowledge has no significant effect on investment interest, while investment returns, minimum investment capital, and millennial generation lifestyle have a significant positive effect on investment interest.

Keywords: *Investment knowledge, investment return, minimum investment capital, millennial generation lifestyle, investment interest.*

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pandemi *covid-19* yang mulai memasuki Indonesia pada Maret 2020 telah berdampak di berbagai aspek, salah satunya aspek ekonomi. Dampak yang timbul dirasakan oleh semua lapisan masyarakat, termasuk generasi milenial di kalangan mahasiswa. Namun, pandemi *covid-19* juga menuntun mereka (generasi milenial) untuk memiliki kesadaran bahwa mereka tidak bisa mengandalkan uang dari orangtua atau bergantung pada satu sumber pendapatan secara terus menerus, sehingga ada dorongan untuk mendapatkan pemasukan tambahan atau *passive income*, salah satunya yaitu dengan cara berinvestasi.

Menurut Tjoajadi (2021) selaku Presiden Direktur *Schroder Investment Management* Indonesia, kesadaran berinvestasi tidak hanya muncul di kalangan investor baru, tetapi di kalangan investor lama juga menjadi lebih sering memantau pergerakan portfolio mereka. Terjebak dalam situasi yang tidak pasti di tengah pandemi, ketidakpastian dalam pekerjaan dan pendapatan telah mendorong kesadaran seseorang bahwa investasi adalah hal yang sangat penting dan perlu diperhatikan (kompas.id).

Kenaikan jumlah investor di Indonesia mulai terjadi di tahun 2020, ketika pandemi mulai merebak. Djajadi (2021), Direktur Utama Bursa Efek Indonesia, mengatakan bahwa hingga akhir Agustus 2021 tercatat ada 2.697.832 *single investor identification* (SID). Jumlah investor di pasar modal tanah air meningkat secara signifikan sebesar 65,74% menjadi 6.431.444 investor per September 2021. Fakta menariknya, jumlah tersebut didominasi oleh generasi milenial. Menurut Tjoajadi (2021), pasar modal tidak hanya menginginkan peningkatan jumlah investor, tetapi para investor juga harus benar-benar teredukasi dengan baik, karena biasanya

jumlah investor yang meningkat hanya dikarenakan mengikuti tren atau biasanya disebut dengan FOMO (*Fear of Missing Out*). (kompas.id)

Aktivitas investasi di pasar modal membutuhkan pengetahuan investasi oleh setiap investor untuk meminimalisir risiko yang tinggi, menghindari praktik-praktik investasi yang tidak rasional (seperti judi, spekulasi, dan sejenisnya), dan tidak melakukan investasi hanya karena mengikuti tren atau disebut dengan FOMO atau *Fear of Missing Out*. (Merawati dan Putra, 2015). FOMO dalam dunia investasi merupakan fenomena dimana seorang *trader* atau investor memiliki rasa ketakutan akan ketinggalan akibat harga saham atau instrumen investasi lainnya yang terus naik, akibatnya mereka memaksa untuk membeli saham atau instrumen investasi lainnya di saat harganya sedang naik. Sikap FOMO dalam berinvestasi tentunya sangat berisiko. Hal tersebut tidak hanya menyebabkan kerugian secara finansial, tetapi juga berdampak pada kondisi psikologis investor apabila tidak memiliki mental yang kuat (Nasfati S, 2021).

Tujuan utama seorang investor adalah untuk mendapatkan *return*, dapat berupa *capital gain* dan dividen. *Return* merupakan tingkat kembalian atas investasi. Namun terkadang, investor tidak dapat mencapai *return* yang diharapkan, bahkan justru yang diperoleh adalah kerugian (*capital loss*), tidak mendapatkan dividen, hingga hilangnya modal dikarenakan likuidasi perusahaan (Yusuf et al. 2021).

Sudah menjadi suatu hal yang wajar apabila seorang investor menginginkan atau mengharapkan tingkat *return* tertentu atas modal yang telah diinvestasikan. Sikap seorang investor yang mengharapkan *return* harus mempertimbangkan seberapa besar risiko yang harus ditanggung oleh investor tersebut, karena dalam dunia investasi terdapat istilah “*High Risk, High Return*” yang artinya semakin tinggi risiko investasi, maka akan semakin tinggi pula *return* (imbal hasil) yang diperoleh. Risiko dapat diartikan sebagai kemungkinan *return* aktual yang berbeda dengan *return* yang diharapkan ($\text{return aktual} < \text{return yang diharapkan}$). Dalam dunia investasi, investor merupakan makhluk yang rasional, sehingga sudah menjadi hal yang wajar apabila seorang investor mengharapkan keuntungan atau *return* dan tidak menyukai ketidakpastian atau risiko. Investor yang lebih berani tentunya akan lebih memilih risiko yang tinggi. Begitu juga sebaliknya, investor yang tidak ingin menanggung risiko yang tinggi tentunya tidak akan bisa mengharapkan *return* yang sangat tinggi, karena hubungan antara tingkat risiko dengan *return* merupakan hubungan yang bersifat linear atau searah (Mardhiyah, 2017)

Selain tingkat pengetahuan dan *return* investasi, modal minimal investasi juga menjadi salah satu hal yang dipertimbangkan oleh seorang investor, terutama untuk investor pemula di kalangan pelajar atau mahasiswa. Biasanya mereka memiliki kecenderungan ingin berinvestasi apabila modal minimal investasi semakin kecil (Nisa dan Zulaika, 2017).

Faktor lain yang diduga dapat mempengaruhi minat investasi, terutama di kalangan milenial yaitu gaya hidup terutama pola konsumsinya. Konsumsi dan investasi merupakan aktivitas yang memiliki keterkaitan yang cukup erat. Untuk melakukan investasi, seseorang harus menunda beberapa kebutuhan konsumsinya sementara waktu dan mengalokasikan kelebihan uang yang dimiliki ke dalam investasi untuk mendapatkan manfaat atau keuntungan di masa yang akan datang, dan keuntungan tersebut dapat dimanfaatkan untuk konsumsi di masa mendatang. Seperti salah satu tujuan berinvestasi, yaitu untuk mencapai kebebasan finansial atau *financial freedom*. Namun dalam hal tersebut tentunya setiap individu memiliki gaya hidup yang berbeda dengan individu lainnya. Sering dijumpai saat ini bahwa generasi milenial memiliki gaya hidup yang cenderung konsumtif, dimana konsumsi dilakukan tidak didasarkan atas pertimbangan yang rasional dan membeli sesuatu tidak berdasarkan skala prioritas, tetapi memiliki kecenderungan untuk membeli barang-barang mahal atau *branded* karena mengikuti *trend* (Astuti dan Rahayu, 2020).

Stigma yang melekat terhadap generasi milenial yang cenderung boros atau konsumtif, tidak bisa mengelola keuangan dengan baik, tidak bisa menyisihkan uang untuk ditabung dan diinvestasikan, lebih suka *travelling* dan mengunjungi tempat-tempat kekinian hanya untuk kebutuhan konten media sosial, menghabiskan uang untuk berkumpul dengan teman-temannya, membeli barang hingga makanan dan minuman mahal untuk di-*posting* di media sosial yang menjadikan generasi milenial banyak melakukan kesalahan dalam mengelola keuangannya (Azizah, 2020).

Berdasarkan informasi Diva (2021), pandemi *Covid-19* ini telah memberi dampak di berbagai daerah dengan mengubah pola hidup, salah satunya yaitu pola konsumsi atau gaya hidup (*lifestyle*) yang telah menunjukkan perubahan mendasar di masyarakat, khususnya di kalangan milenial. Biasanya mereka pergi ke pusat perbelanjaan untuk membeli berbagai kebutuhan mereka, namun sejak adanya pandemi yang menyebabkan ruang gerak menjadi terbatas, mereka mengubah pola belanja mereka dari belanja konvensional menjadi belanja secara *online* melalui *e-commerce*. Dimanjakan oleh kecanggihan teknologi menjadikan generasi milenial harus lebih bijak dalam menggunakan layanan digital. Gaya hidup yang konsumtif pada generasi milenial banyak dijumpai di kota-kota besar, salah satunya di Kota Malang. Selain karena banyak instansi pendidikan yang berdiri di Kota Malang, banyak pusat perbelanjaan, tempat wisata, *cafe*, dan *bar* yang sering dijumpai di Kota Malang. Hal tersebut tentunya menjadikan mayoritas masyarakat di Kota Malang, khususnya generasi milenial memiliki gaya hidup yang cenderung konsumtif, yang tidak bisa mengendalikan keuangannya dalam konsumsi sehingga tidak menyisihkan uangnya untuk ditabung dan diinvestasikan.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Pengaruh Pengetahuan Investasi, Return Investasi, Modal Minimal Investasi, dan Gaya Hidup Generasi Milenial terhadap Minat Investasi**”.

Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka peneliti membuat rumusan masalah berikut: 1) Bagaimana pengaruh pengetahuan investasi, *return* investasi, modal minimal investasi, dan gaya hidup generasi milenial terhadap minat investasi? 2) Bagaimana pengaruh pengetahuan investasi terhadap minat investasi? 3) Bagaimana pengaruh *return* investasi terhadap minat investasi? 4) Bagaimana pengaruh modal minimal investasi terhadap minat investasi? 5) Bagaimana pengaruh gaya hidup generasi milenial terhadap minat investasi?

Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan untuk : Mengetahui pengaruh pengetahuan investasi, *return* investasi, modal minimal investasi, dan gaya hidup generasi milenial terhadap minat investasi, mengetahui pengaruh pengetahuan investasi terhadap minat investasi, mengetahui pengaruh *return* investasi terhadap minat investasi, mengetahui pengaruh modal minimal investasi terhadap minat investasi, dan mengetahui pengaruh gaya hidup generasi milenial terhadap minat investasi.

Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Dari hasil penelitian ini, diharapkan dapat menambah pengetahuan serta pemahaman terkait faktor-faktor yang mempengaruhi minat investasi, sehingga dapat mengetahui kesesuaian antara teori dengan fenomena-fenomena terkait investasi yang benar-benar terjadi di kehidupan sehari-hari. Selain itu, hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya untuk diteruskan atau dikembangkan lagi.

2. Manfaat Praktis

Dari hasil penelitian ini, diharapkan dapat menambah wawasan yang dapat dijadikan sebagai alat pertimbangan bagi investor sebelum berinvestasi agar tidak FOMO. Selain itu, bagi tempat atau sarana edukasi investasi seperti Galeri Investasi dan

komunitas pasar modal lainnya dapat dijadikan acuan untuk terus meningkatkan program sosialisasi terkait dengan investasi, baik secara teori maupun praktis

TINJAUAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Teori Tindakan Beralasan (*Theory of Reasoned Action*)

Teori tindakan beralasan (*theory of reasoned action*) dirumuskan dan terus dikembangkan pada tahun 1967, selanjutnya teori ini direvisi dan diperluas oleh Icek Ajzen dan Martin Fishbein. Teori ini dirumuskan dalam upaya untuk memberikan konsistensi dalam studi terkait hubungan antara perilaku dan sikap (Mahyarni, 2013). Fishbein dan Ajzen berasumsi bahwa manusia berperilaku dengan cara yang sadar dan mempertimbangkan informasi yang ada. Menurut Ajzen, ada dua penentu dasar yang mempengaruhi niat seseorang untuk melakukan suatu perilaku tertentu, yaitu sikap (*attitude towards behavior*) dan pengaruh sosial atau norma subjektif (*subjective norm*). Kemudian Ajzen melengkapi teori ini dengan keyakinan (*beliefs*), bahwa sikap berasal dari keyakinan terhadap perilaku (*behavioral beliefs*), sedangkan norma subjektif berasal dari keyakinan normatif (*normative beliefs*). Niat seseorang untuk melakukan investasi didasari atas kepercayaan (*beliefs*) investor terhadap informasi keuangan, kondisi faktor makro, pengaruh informasi teknikal, serta norma subjektif atau tekanan sosial. Hal tersebut didasari oleh asumsi bahwa seseorang sadar akan perilakunya karena pertimbangan informasi dan mempertimbangkan dampak atau implikasi atas tindakan yang dilakukannya. Adanya informasi secara efektif menumbuhkan niat untuk melakukan suatu tindakan. Niat untuk melakukan suatu tindakan ditumbuhkan melalui norma subjektif, apabila pengetahuan individu masih rendah, maka niat untuk melakukan suatu tindakan ini akan berubah menurut waktu. (Listyarti, 2017)

Teori Perilaku Berencana (*Theory of Planned Behaviour*)

Menurut Ajzen (1991), teori perilaku berencana (*theory of planned behavior*) dianggap sebagai perluasan dari teori tindakan beralasan (*theory of reasoned action*). Teori perilaku berencana dikembangkan dari teori tindakan beralasan dengan memasukkan tambahan yaitu membangun perilaku kontrol yang dirasakan. Ajzen (1988) menyatakan bahwa perilaku seseorang tergantung pada keinginan berperilaku (*behavioral intention*) yang terdiri dari tiga komponen, diantaranya yaitu sikap (*attitude*), norma subjektif (*subjective norm*), dan pengendalian perilaku yang dirasakan (*perceived behavioral control*). Variabel sikap (*attitude*) dan norma subjektif (*subjective norm*) terdapat pada teori tindakan beralasan (*theory of reasoned action*), sedangkan variabel pengendalian perilaku yang dirasakan muncul dalam teori perilaku berencana (East, 1997). Teori perilaku berencana merupakan sebuah alat yang dapat digunakan untuk memprediksi perilaku individu ketika individu tersebut tidak memiliki kontrol kemauan sendiri secara penuh (Mahyarni, 2013).

Ajzen (2005) mengemukakan bahwa sikap terhadap perilaku ini ditentukan oleh keyakinan yang diperoleh mengenai konsekuensi dari suatu perilaku atau dapat disebut sebagai *behavioral beliefs*. Keyakinan (*belief*) berkaitan dengan penilaian-penilaian subjektif individu terhadap dunia sekitarnya, pemahaman mengenai diri dan lingkungannya. Keyakinan (*belief*) dapat diungkapkan dengan cara menghubungkan suatu perilaku yang akan diprediksi dengan berbagai manfaat atau kerugian yang mungkin diperoleh apabila individu tersebut melakukan atau tidak melakukan perilaku itu (Mahyarni, 2013).

Minat Investasi

Menurut Widyastuti (2004) dalam Puspitarini dan Kusumawati (2011), minat merupakan keinginan yang didorong oleh suatu keinginan setelah melihat, mengamati, dan membandingkan, serta mempertimbangkan dengan kebutuhan yang diinginkannya.

Minat investasi dapat diartikan sebagai minat atau keinginan seseorang untuk bertransaksi di pasar modal (Tandio dan Widanaputra, 2016). Minat investasi merupakan hasrat atau keinginan yang kuat pada individu untuk mempelajari segala sesuatu atau menggali

berbagai informasi yang berkaitan dengan investasi hingga pada tahap praktik transaksi atau berinvestasi (Burhanudin et al., 2021).

Investasi

Menurut Halim (2005), investasi merupakan penempatan sejumlah dana di masa sekarang dengan harapan dapat menghasilkan keuntungan di masa depan. Sehingga, dalam mengambil keputusan untuk berinvestasi, seorang investor memerlukan berbagai informasi yang merupakan faktor-faktor yang menjadi dasar dan perlu dipertimbangkan untuk menentukan pilihan investasi (Christanti & Mahastanti, 2011).

Menurut Martono dan Hardidjo (2002) dalam Pakaya (2010), jika dilihat dari jangka waktunya, investasi dibedakan menjadi tiga macam, yaitu investasi jangka pendek, investasi jangka menengah, dan investasi jangka panjang. Sedangkan apabila dilihat dari jenis aktivitya, investasi dibagi ke dalam investasi pada aktiva *riil* dan investasi pada aktiva non *riil*.

Pengetahuan Investasi

Menurut Baihaqi (2016:230) dalam Mulyana et al. (2019), pengetahuan merupakan informasi yang telah diorganisasikan di dalam memori sebagai bagian dari sebuah sistem atau jaringan informasi yang terstruktur. Menurut Ahmad (dalam Sudirman dan Alhudori, 2018), investasi adalah menempatkan uang atau dana dengan harapan dapat memperoleh tambahan atau keuntungan tertentu atas uang atau dana tersebut.

Dengan demikian, pengetahuan investasi merupakan informasi yang telah diproses terkait dengan komitmen mengalokasikan sumber daya untuk memperoleh manfaat atau keuntungan di masa mendatang sebagai bentuk imbalan atas waktu dan risiko terkait investasi tersebut (Mulyana et al., 2019).

Return Investasi

Menurut Hartono (2010:198) dalam Carlo (2014), *return* merupakan harapan investor mengenai dana yang diinvestasikan melalui saham, dimana hasilnya berupa *yield* dan *capital gain (loss)*. Selisih harga investasi saat ini yang lebih tinggi dari harga periode yang lalu, maka akan terjadi *capital gain*, apabila sebaliknya maka terjadi *capital loss* (Halim, 2005). Menurut Halim (2005), *current income* dan *capital gain* merupakan elemen dari *return* saham.

Tujuan setiap investor adalah memaksimalkan *return* tanpa harus mengabaikan faktor risiko investasi yang harus dihadapinya. Selain sebagai bentuk imbalan atas keberanian investor dalam menanggung risiko atas investasi yang dilakukannya, *return* juga menjadi salah satu faktor yang memotivasi investor untuk menanamkan modalnya. Dalam melakukan investasi, investor tentunya akan dihadapkan pada ketidakpastian (*uncertainty*) antara *return* yang nantinya akan diperoleh dengan risiko yang akan dihadapinya.

Modal Minimal Investasi

Menurut Anwar (2014) dalam Wibowo dan Purwohandoko (2019), modal minimal merupakan setoran awal untuk membuka rekening saat pertama kali ingin melakukan investasi pada pasar modal. Pada tanggal 6 Januari 2014, Bursa Efek Indonesia (BEI) telah menerbitkan kebijakan, yaitu jumlah minimal pembelian saham dari suatu emiten (perusahaan yang menjual sahamnya ke publik) adalah 1 (satu) lot atau setara dengan 100 lembar saham per lot. Kebijakan tersebut diterbitkan untuk memberi kemudahan kepada calon investor. Dengan menyetorkan modal minimal sebesar Rp 100.000 (seratus ribu rupiah), calon investor sudah bisa membuka rekening sekuritas dan dapat melakukan transaksi di pasar modal (Dewi et al., 2017).

Gaya Hidup Generasi Milenial

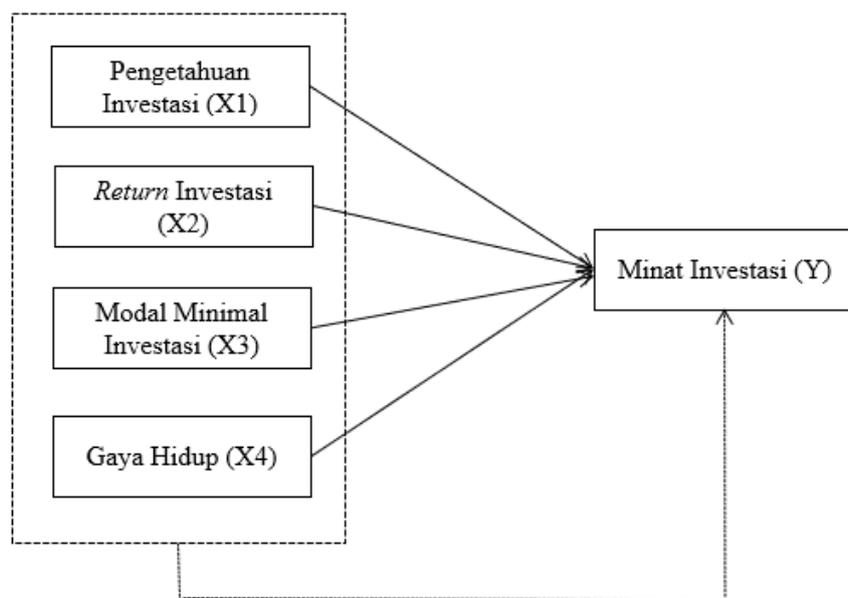
Gaya hidup (*lifestyle*) dapat didefinisikan sebagai bagaimana individu menggunakan uangnya, mengalokasikan uang atau kekayaan yang dimilikinya, dan sebagainya. Menurut Kotler (2002:192) dalam Kanserina (2015), gaya hidup merupakan pola hidup seseorang yang diekspresikan dalam aktivitas, minat, dan opininya, dapat diartikan bahwa gaya hidup seseorang (pada umumnya) dapat dilihat dari aktivitas rutin yang dilakukan, sudut pandang atau apa yang dipikirkan individu terhadap segala sesuatu yang ada di sekitarnya, dan seberapa

jauh individu peduli dengan hal tersebut, serta apa yang dipikirkan tentang dirinya sendiri dan dunia luar.

Tuntutan gaya hidup menjadi salah satu faktor timbulnya hasrat setiap individu untuk melakukan konsumsi. Sehingga, gaya hidup akan mempengaruhi perilaku serta menentukan pola konsumsi setiap individu (Fitri dan Basri, 2021). Pola konsumsi menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi minat investasi. Menurut Suherman (dalam Astuti dan Rahayu, 2020), pola konsumsi dan investasi merupakan dua aktivitas yang memiliki keterkaitan. Pendapatan yang dimiliki seseorang dikeluarkan untuk dua tujuan, yaitu konsumsi dan investasi. Penundaan konsumsi saat ini dapat diartikan sebagai investasi untuk konsumsi di masa yang akan datang. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Noor (2009) dalam Astuti dan Rahayu (2020), bahwa investasi dapat dirumuskan sebagai bentuk pengorbanan peluang konsumsi saat ini untuk mendapatkan atau merasakan manfaat di masa yang akan datang, salah satunya adalah kebebasan finansial (*financial freedom*).

Generasi milenial merupakan generasi yang lahir di tengah perkembangan teknologi yang begitu pesat. Hidup di tengah perkembangan teknologi yang pesat tentu mempengaruhi cara pandang mereka terhadap suatu hal. Salah satu ciri khas yang melekat pada generasi milenial yaitu memiliki daya beli yang cukup kuat, sehingga generasi milenial cenderung memiliki gaya hidup yang konsumtif dan tidak mempertimbangkan pengelolaan keuangannya. Kaitannya dengan investasi, investasi merupakan kebutuhan yang penting untuk masa depan, mulai dari kebebasan finansial di masa depan, melindungi aset dari dampak inflasi, dan sebagainya. Oleh karena itu, perlu dipertimbangkan seberapa kuat generasi milenial dapat mengontrol konsumsinya saat ini dan seberapa kuat keinginan generasi milenial untuk melakukan investasi guna mencapai kebebasan finansial di masa mendatang (Rudiwantoro, 2018).

Kerangka Konseptual



Hipotesis Penelitian

- H1 : Pengetahuan investasi, *return* investasi, modal minimal investasi, dan gaya hidup generasi milenial secara simultan berpengaruh terhadap minat investasi.
- H1a : Pengetahuan investasi berpengaruh secara signifikan terhadap minat investasi.
- H1b : *Return* investasi berpengaruh secara signifikan terhadap minat investasi.
- H1c : Modal minimal investasi berpengaruh secara signifikan terhadap minat investasi.

H1d : Gaya hidup generasi milenial berpengaruh secara signifikan terhadap minat investasi.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis, Lokasi, dan Waktu Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan asosiatif kausal. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan dan pengaruh antara variabel pengetahuan investasi, *return* investasi, modal minimal investasi, dan gaya hidup generasi milenial sebagai variabel independen terhadap minat investasi sebagai variabel dependen. Penelitian ini dilakukan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis yang terdapat di Universitas Islam Malang dan Universitas Negeri Malang. Penelitian ini dilakukan pada bulan Januari 2022 sampai Mei 2022.

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi pada penelitian ini adalah generasi milenial kalangan mahasiswa aktif Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Malang dan Universitas Negeri Malang. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel dengan mempertimbangkan karakteristik atau ciri-ciri tertentu. Berdasarkan populasi yang telah ditentukan sebelumnya, peneliti mengambil sampel generasi milenial kalangan mahasiswa aktif Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis angkatan 2018 dari beberapa perguruan tinggi di Kota Malang, antara lain dari Universitas Islam Malang dan Universitas Negeri Malang. Adapun kriteria responden pada penelitian ini, antara lain : Mahasiswa aktif Strata 1 (S1) Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis di Kota Malang yang berasal dari Universitas Islam Malang dan Universitas Negeri Malang, telah menempuh mata kuliah Manajemen Keuangan, Pasar Uang & Pasar Modal (bagi mahasiswa Universitas Islam Malang), Manajemen Investasi (bagi mahasiswa Universitas Negeri Malang), memiliki pendapatan atau uang saku (dihitung per bulan), dan aktif di media sosial (untuk melihat pola dalam mengikuti isu atau *trend* terkini). Perhitungan besarnya sampel pada penelitian ini menggunakan rumus Slovin, yaitu:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$
$$n = \frac{583}{1 + (583 \times 0,10^2)}$$
$$n = 85,35$$

(oleh peneliti disesuaikan menjadi 100 responden)

Keterangan :

n = Jumlah sampel

N = Jumlah populasi

e = Batas toleransi kesalahan (10%)

Definisi Operasional Variabel

Variabel Independen

1. Pengetahuan Investasi (X1)

Pengetahuan investasi merupakan informasi yang telah diproses terkait dengan komitmen mengalokasikan sumber daya untuk memperoleh manfaat atau keuntungan di masa mendatang sebagai bentuk imbalan atas waktu dan risiko terkait investasi tersebut (Mulyana et al., 2019).

Adapun indikator pengukuran variabel pengetahuan investasi seperti yang digunakan dalam penelitian Aini et al. (2019), antara lain : Pengetahuan mengenai investasi, pemahaman dasar investasi, tujuan investasi, kepemilikan saham, serta analisis teknikal dan fundamental.

2. **Return Investasi (X2)**

Menurut Hartono (2010:198) dalam Carlo (2014), *return* merupakan harapan investor mengenai dana yang diinvestasikan melalui saham, dimana hasilnya berupa *yield* dan *capital gain (loss)*. Selisih harga investasi saat ini yang lebih tinggi dari harga periode yang lalu, maka akan terjadi *capital gain*, apabila sebaliknya maka terjadi *capital loss* (Halim, 2005). Tujuan setiap investor adalah memaksimalkan *return* tanpa harus mengabaikan faktor risiko investasi yang harus dihadapinya. Selain sebagai bentuk imbalan atas keberanian investor dalam menanggung risiko atas investasi yang dilakukannya, *return* juga menjadi salah satu faktor yang memotivasi investor untuk menanamkan modalnya.

Adapun indikator pengukuran variabel *return* investasi seperti yang digunakan dalam penelitian Aini et al. (2019), antara lain : Ketertarikan atas *return* yang dihasilkan, keuntungan yang menarik dan kompetitif atas investasi, keuntungan yang sesuai dengan risiko, jumlah keuntungan investasi yang dipertimbangkan, serta *capital gain* dan dividen.

3. **Modal Minimal Investasi (X3)**

Menurut Anwar (2014) dalam Wibowo dan Purwohandoko (2019), modal minimal merupakan setoran awal untuk membuka rekening saat pertama kali ingin melakukan investasi pada pasar modal. Pada tanggal 6 Januari 2014, Bursa Efek Indonesia (BEI) telah menerbitkan kebijakan, yaitu jumlah minimal pembelian saham dari suatu emiten (perusahaan yang menjual sahamnya ke publik) adalah 1 (satu) lot atau setara dengan 100 lembar saham per lot. Kebijakan tersebut diterbitkan untuk memberi kemudahan kepada calon investor.

Adapun indikator pengukuran variabel modal minimal investasi seperti yang digunakan dalam penelitian Aini et al. (2019), antara lain : Penetapan modal minimal Rp. 100.000, modal minimal investasi yang terjangkau, pembelian minimal saham (100 lembar/lot), dan kebebasan investor untuk menambah dan mengurangi modal investasi.

4. **Gaya Hidup Generasi Milenial (X4)**

Gaya hidup (*lifestyle*) dapat didefinisikan sebagai bagaimana individu menggunakan uangnya, mengalokasikan uang atau kekayaan yang dimilikinya, dan sebagainya. Menurut Kotler (2002:192) dalam Kanserina (2015), gaya hidup merupakan pola hidup seseorang yang diekspresikan dalam aktivitas, minat, dan opininya, dapat diartikan bahwa gaya hidup seseorang (pada umumnya) dapat dilihat dari aktivitas rutin yang dilakukan, sudut pandang atau apa yang dipikirkan individu terhadap segala sesuatu yang ada di sekitarnya, dan seberapa jauh individu peduli dengan hal tersebut, serta apa yang dipikirkan tentang dirinya sendiri dan dunia luar.

Adapun indikator pengukuran variabel gaya hidup seperti yang digunakan dalam penelitian Izza (2020) yang kemudian dikembangkan oleh peneliti, antara lain : Pola dalam mengikuti *trend*, aktivitas, minat, pandangan terhadap suatu hal (opini), dan pola konsumsi.

Variabel Dependen

Minat Investasi (Y)

Menurut Widyastuti (2004) dalam Puspitarini dan Kusumawati (2011), minat merupakan keinginan yang didorong oleh suatu keinginan setelah melihat, mengamati, dan membandingkan, serta mempertimbangkan dengan kebutuhan yang diinginkannya. Minat investasi merupakan hasrat atau keinginan yang kuat pada individu untuk mempelajari segala sesuatu atau menggali berbagai informasi yang berkaitan dengan investasi hingga pada tahap praktik transaksi atau berinvestasi (Burhanudin et al., 2021).

Adapun indikator pengukuran variabel minat investasi seperti yang digunakan dalam penelitian Dewati et al. (2020), antara lain : Ketertarikan untuk berinvestasi, adanya minat untuk berinvestasi, adanya modal yang cukup, keinginan, dan keyakinan.

Sumber dan Metode Pengumpulan Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer, yaitu sumber data yang diperoleh secara langsung dari subjek yang berhubungan dengan penelitian. Dalam penelitian ini, sumber data primer diperoleh dengan membagikan kuesioner sebagai instrumen utama dalam pengumpulan data yang nantinya akan diisi oleh mahasiswa aktif di Kota Malang sebagai responden dengan kriteria-kriteria yang telah ditetapkan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan membagikan kuesioner dalam bentuk *link (google form)* yang ditujukan kepada responden atau subjek penelitian yang bersangkutan. kuesioner yang dibagikan nantinya terdiri dari lima (5) bagian, yaitu pengetahuan investasi (X1), *return* investasi (X2), modal minimal investasi (X3), gaya hidup (X4), dan minat investasi (Y).

Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah *four point likert scale* (skala *likert* empat tingkat), dimana modifikasi skala *likert* yang biasanya lima tingkat diubah menjadi empat tingkat guna menghindari jawaban netral dan supaya mengetahui kecenderungan jawaban responden, lebih ke arah setuju atau tidak setuju. Oleh karena itu, dalam penelitian ini menggunakan empat pilihan jawaban, diantaranya : Sangat Tidak Setuju (STS), Tidak Setuju (TS), Setuju (S), dan Sangat Setuju (SS).

Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan analisis statistik dengan menggunakan bantuan program SPSS 22 *for windows*, dimana analisis data dilakukan setelah data-data dari responden terkumpul. Adapun langkah-langkah analisis data yang dilakukan, antara lain : Statistik Deskriptif, Uji Kualitas Data (Uji Validitas dan Uji Reliabilitas), Uji Normalitas, Uji Asumsi Klasik (Uji Multikolinieritas dan Uji Heteroskedastisitas), Analisis Regresi Berganda, Uji Hipotesis (Uji Simultan F, Koefisien Determinasi (R²), dan Uji Parsial t).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Dalam penelitian ini, statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan atau memberikan berbagai informasi terkait variabel-variabel penelitian, diantaranya *range*, *minimum*, *maximum*, *mean*, *standard deviation*, dan *variance*. Hasil statistik deskriptif penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.4 di bawah ini.

Tabel 4.4 Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1	100	1.00	4.00	2.6240	.80518
X2	100	1.00	4.00	2.5660	.80907
X3	100	1.00	4.00	2.3525	.86682
X4	100	1.00	4.00	2.4040	.89937
Y	100	1.00	4.00	2.4840	.83178
Valid N (listwise)	100				

Sumber : *output* olah data SPSS, 2022

Berdasarkan hasil yang terinci pada tabel 4.4, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Variabel pengetahuan investasi (X1) memiliki 5 indikator dengan skala pengukuran *four point likert scale*. Dari keseluruhan jawaban yang telah diberikan oleh 100 responden, variabel pengetahuan investasi (X1) memiliki nilai minimum 1,00, nilai

maksimum 4,00, dan dari keseluruhan jawaban responden memiliki rata-rata (*mean*) sebesar 2,6240 dengan standar deviasi sebesar 0,80518.

2. Variabel *return* investasi (X2) memiliki 5 indikator dengan skala pengukuran *four point likert scale*. Dari keseluruhan jawaban yang telah diberikan oleh 100 responden, variabel *return* investasi (X2) memiliki nilai minimum 1,00, nilai maksimum 4,00, dan dari keseluruhan jawaban responden memiliki rata-rata (*mean*) sebesar 2,5660 dengan standar deviasi sebesar 0,80907.
3. Variabel modal minimal investasi (X3) memiliki 4 indikator dengan skala pengukuran *four point likert scale*. Dari keseluruhan jawaban yang telah diberikan oleh 100 responden, variabel modal minimal investasi (X3) memiliki nilai minimum 1,00, nilai maksimum 4,00, dan dari keseluruhan jawaban responden memiliki rata-rata (*mean*) sebesar 2,3525 dengan standar deviasi sebesar 0,86682.
4. Variabel gaya hidup generasi milenial (X4) memiliki 5 indikator dengan skala pengukuran *four point likert scale*. Dari keseluruhan jawaban yang telah diberikan oleh 100 responden, variabel gaya hidup generasi milenial (X4) memiliki nilai minimum 1,00, nilai maksimum 4,00, dan dari keseluruhan jawaban responden memiliki rata-rata (*mean*) sebesar 2,4040 dengan standar deviasi sebesar 0,89937.
5. Variabel minat investasi (Y) memiliki 5 indikator dengan skala pengukuran *four point likert scale*. Dari keseluruhan jawaban yang telah diberikan oleh 100 responden, variabel minat investasi (Y) memiliki nilai minimum 1,00, nilai maksimum 4,00, dan dari keseluruhan jawaban responden memiliki rata-rata (*mean*) sebesar 2,4840 dengan standar deviasi sebesar 0,83178.

Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk menguji atau mengukur valid atau tidaknya suatu item kuesioner, dimana item tersebut dapat dinyatakan valid apabila r hitung $> r$ tabel (dengan tingkat signifikansi sebesar 5% atau 0,05). Hasil uji validitas dapat dilihat pada *output Pearson Correlation*. Berdasarkan hasil uji validitas yang telah dilakukan, nilai *output* menunjukkan bahwa seluruh item kuesioner memiliki nilai sig. $< 0,05$ dengan r hitung $> r$ tabel. Maka, dapat disimpulkan bahwa seluruh item kuesioner dinyatakan valid.

Uji Reliabilitas

Pada uji reliabilitas, suatu kuesioner dapat dikatakan reliabel apabila jawaban responden terhadap pertanyaan (kuesioner) tersebut konsisten dari waktu ke waktu. Pengujian ini dilakukan dengan menghitung koefisien *Cronbach alpha* dari setiap instrumen dalam suatu variabel. Item atau instrumen kuesioner dapat dikatakan reliabel atau handal apabila nilai koefisien *Cronbach alpha* $> 0,6$. Berdasarkan hasil uji reliabilitas yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa nilai koefisien *Cronbach's alpha* pada variabel pengetahuan investasi (X1) sebesar 0,867, variabel *return* investasi (X2) sebesar 0,867, variabel modal minimal investasi (X3) sebesar 0,882, variabel gaya hidup generasi milenial (X4) sebesar 0,921, dan variabel minat investasi (Y) sebesar 0,887. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel dalam penelitian ini memiliki nilai koefisien *Cronbach's alpha* $> 0,6$ dan dinyatakan reliabel.

Uji Normalitas

Uji normalitas dalam penelitian ini digunakan untuk menguji apakah variabel pengganggu atau residual dalam model regresi berdistribusi normal atau tidak. Normalitas data dalam suatu penelitian merupakan hal yang penting dikarenakan data yang normal dianggap dapat mewakili populasi. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan uji normalitas *One Sample Kolmogorov Smirnov*, dimana suatu data dapat dikatakan normal apabila nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05 ($> 0,05$).

Berikut adalah hasil uji normalitas *One Sample Kolmogorov Smirnov* :

Tabel 4.7 Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		X1	X2	X3	X4	Y
N		100	100	100	100	100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	2.6240	2.5660	2.3525	2.4040	2.4840
	Std. Deviation	.80518	.80907	.86682	.89937	.83178
Most Extreme Differences	Absolute	.070	.066	.088	.081	.070
	Positive	.070	.066	.088	.081	.068
	Negative	-.068	-.059	-.087	-.078	-.070
Test Statistic		.070	.066	.088	.081	.070
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}	.200 ^{c,d}	.055 ^c	.106 ^c	.200 ^{c,d}

Sumber: *output* olah data SPSS, 2022.

Berdasarkan hasil uji normalitas pada tabel di atas menunjukkan bahwa variabel pengetahuan investasi (X1) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,200, variabel *return* investasi (X2) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,200, variabel modal minimal investasi (X3) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,055, variabel gaya hidup (X4) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,106, variabel minat investasi (Y) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,200. Sehingga, dapat ditarik kesimpulan bahwa seluruh variabel dalam penelitian ini memiliki nilai signifikansi di atas 0,05 dan dinyatakan berdistribusi normal.

Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dilakukan dengan menggunakan *Variance Inflation Factor* (VIF). Suatu model regresi dalam penelitian dinyatakan bebas multikolinieritas apabila nilai VIF < 10 atau nilai *tolerance* > 0,10.

Berdasarkan hasil uji multikolinieritas yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa nilai *tolerance* pada variabel pengetahuan investasi (X1) sebesar 0,255 dengan nilai VIF sebesar 3,916. Variabel *return* investasi memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,172 dengan nilai VIF sebesar 5,821. Variabel modal minimal investasi (X3) memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,637 dengan nilai VIF sebesar 1,571. Variabel gaya hidup (X4) memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,325 dengan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) sebesar 3,080. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel bebas (independen) dalam penelitian ini memiliki nilai *tolerance* > 0,10 dengan nilai *Variance Inflation Factor* < 10 dan dinyatakan bebas atau tidak terjadi gejala multikolinieritas.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas pada penelitian ini menggunakan uji Glejser. Model regresi dinyatakan bebas atau tidak terjadi gejala heteroskedastisitas apabila nilai signifikansi > 0,05. Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa nilai signifikansi variabel pengetahuan investasi sebesar 0,688. Variabel *return* investasi (X2) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,656. Variabel modal minimal investasi (X3) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,444. Variabel gaya hidup (X4) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,706. Sehingga, dapat ditarik kesimpulan bahwa seluruh variabel bebas (independen) dalam penelitian ini memiliki nilai signifikansi > 0,05 dan dinyatakan bebas atau tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Berikut merupakan hasil analisis regresi linier berganda:

Tabel 4.10 Analisis Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.183	.687		.267	.790
X1	-.023	.092	-.022	-.246	.806
X2	.561	.111	.545	5.047	.000
X3	.238	.067	.199	3.542	.001
X4	.257	.073	.278	3.542	.001

a. Dependent Variable: Y

Sumber: *output* olah data SPSS, 2022.

Berdasarkan tabel 4.10 di atas, dapat diketahui persamaan linier berganda dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + \beta_4X_4 + e$$

$$Y = 0,183 - 0,023X_1 + 0,561X_2 + 0,238X_3 + 0,257X_4 + e$$

(sig. 0,806) (sig. 0,000) (sig. 0,001) (sig. 0,001)

Keterangan :

- Y = Minat Investasi
- α = Konstanta
- β = Koefisien Variabel Independen
- X1 = Pengetahuan Investasi
- X2 = *Return* Investasi
- X3 = Modal Minimal Investasi
- X4 = Gaya Hidup
- e = *error*

Hasil Uji Hipotesis

Uji Simultan (Uji F)

Uji simultan (uji F) dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model regresi mempunyai pengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen. Apabila nilai signifikansi < 0,05, maka model yang digunakan dalam penelitian sesuai dan dapat digunakan untuk analisis selanjutnya, serta dapat diartikan bahwa seluruh variabel independen memiliki pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen (H1 diterima). Berikut hasil uji simultan (uji F) :

Tabel 4.11 Uji Simultan (Uji F)

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	1386.096	4	346.524	100.899	.000 ^b
Residual	326.264	95	3.434		
Total	1712.360	99			

Sumber: *output* olah data SPSS, 2022.

Berdasarkan hasil uji simultan (uji F) pada tabel di atas, menunjukkan bahwa F hitung sebesar 100,899 dengan nilai signifikansi bernilai sebesar 0,000 (< 0,05). Sehingga, dapat disimpulkan bahwa variabel pengetahuan investasi (X1), *return* investasi (X2), modal minimal investasi (X3), dan gaya hidup (X4) secara simultan berpengaruh terhadap minat investasi (Y) atau H1 diterima.

Koefisien Determinasi (R²)

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengukur kemampuan variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai koefisien determinasi (R²) ialah antara nol (0) hingga satu (1). Apabila nilai koefisien determinasi semakin mendekati satu (1), maka dapat diartikan bahwa variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Berikut hasil uji koefisien determinasi (R²) :

Tabel 4.12 Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.900 ^a	.809	.801	1.853

a. Predictors: (Constant), X4, X3, X1, X2

Sumber: *output* olah data SPSS, 2022.

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) sebesar 0,801, itu artinya variabel dependen minat investasi (Y) dapat dijelaskan dengan variabel independen pengetahuan investasi (X1), *return* investasi (X2), modal minimal investasi, dan gaya hidup (X4) sebesar 80,1%, sedangkan sisanya sebesar 19,9% dipengaruhi oleh variabel independen lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian.

Uji Parsial (Uji t)

Uji parsial (uji t) menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel independen secara individu berpengaruh terhadap variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi sebesar 5%. Apabila nilai signifikansi $> 0,05$ maka hipotesis ditolak, sedangkan apabila nilai signifikansi $< 0,05$ maka hipotesis diterima. Berikut hasil uji parsial (uji t) :

Tabel 4.13 Uji Parsial (Uji t)

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.183	.687		.267	.790
X1	-.023	.092	-.022	-.246	.806
X2	.561	.111	.545	5.047	.000
X3	.238	.067	.199	3.542	.001
X4	.257	.073	.278	3.542	.001

a. Dependent Variable: Y

Sumber: *output* olah data SPSS, 2022.

Berdasarkan tabel hasil uji parsial (uji t) di atas, menunjukkan bahwa :

1. Variabel pengetahuan investasi (X1) diperoleh nilai t hitung sebesar -0,246 dengan nilai signifikansi sebesar 0,806 ($> 0,05$), sehingga H_0 diterima dan H_{1a} ditolak. Dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel pengetahuan investasi (X1) secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel minat investasi (Y). Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan dasar investasi, pelatihan atau sosialisasi terkait pasar modal, manajemen investasi, termasuk pertimbangan atau analisis-analisis yang perlu dilakukan sebelum memulai investasi, serta informasi-informasi lain yang dapat diperoleh baik dari pembelajaran di kampus, pelatihan pasar modal, dan seminar-seminar investasi lainnya tidak dipertimbangkan oleh mahasiswa untuk berinvestasi. Berdasarkan fakta di lapangan atau fenomena yang terjadi, tingkat pengetahuan investasi yang dimiliki setiap individu tidak dapat menentukan tingkat minat investasi. Terdapat individu yang memiliki tingkat pengetahuan terkait investasi yang cukup tinggi, tetapi minat investasinya rendah bahkan tidak melakukan investasi sama sekali. Di sisi lain, terdapat individu yang tidak memiliki dasar pengetahuan terkait investasi, tetapi minat investasinya sangat tinggi bahkan telah mencoba berbagai instrumen investasi. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Listyani et al. (2019), Amrul dan Wardah (2020), dan Burhanudin et al. (2021).
2. Variabel *return* investasi (X2) diperoleh nilai t hitung sebesar 5,047 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 ($< 0,05$), sehingga H_0 ditolak dan H_{1b} diterima. Dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel *return* investasi (X2) secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap variabel minat investasi (Y). Hal ini menunjukkan bahwa *return* investasi merupakan salah satu hal yang sangat dipertimbangkan oleh investor,

termasuk mahasiswa atau generasi milenial yang menginginkan pencapaian *financial freedom* di masa mendatang dan tidak ingin mengandalkan *income* dari satu sumber. Investasi dianggap menjadi pilihan yang tepat dengan *return* yang cukup menjanjikan, apalagi untuk jangka panjang. Sehingga, semakin tinggi *return* yang diperoleh, maka semakin tinggi pula minat mahasiswa atau generasi milenial untuk berinvestasi di pasar modal. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Burhanudin et al. (2021).

3. Variabel modal minimal investasi (X3) diperoleh nilai t hitung sebesar 3,542 dengan nilai signifikansi sebesar 0,001 ($< 0,05$), sehingga H₀ ditolak dan H_{1c} diterima. Dapat disimpulkan bahwa variabel modal minimal investasi (X3) secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap variabel minat investasi (Y). Hal ini dikarenakan modal minimal untuk memulai investasi cukup terjangkau (terutama bagi investor pemula di kalangan mahasiswa atau generasi milenial) sehingga mahasiswa tertarik untuk berinvestasi (bahkan yang baru memulai belajar berinvestasi). Selain itu, pertimbangan bahwa semakin banyak modal yang dikeluarkan untuk berinvestasi maka semakin banyak *return* yang nantinya diperoleh, sehingga semakin tinggi pula minat mahasiswa atau generasi milenial untuk berinvestasi. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Nisa dan Zulaika (2017).
4. Variabel gaya hidup generasi milenial (X4) diperoleh nilai t hitung sebesar 3,542 dengan nilai signifikansi sebesar 0,001 ($< 0,05$), sehingga H₀ ditolak dan H_{1d} diterima. Dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel gaya hidup (X4) secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap variabel minat investasi (Y). Hal ini menunjukkan bahwa gaya hidup mengenai bagaimana seseorang mengikuti sebuah *trend*, mengikuti informasi-informasi yang beredar yang saat ini mudah diakses di internet atau media sosial, hingga pola konsumsinya termasuk bagaimana pola mengatur keuangannya (kesadaran untuk menyisihkan uang untuk *saving* dan investasi) sangat berpengaruh terhadap minat untuk berinvestasi. Selain itu, motivasi untuk mencapai *financial freedom* di masa mendatang agar mendapatkan apapun yang diinginkan (termasuk kondisi finansial atau gaya hidup yang lebih baik), investasi menjadi salah satu pilihan yang tepat. Sehingga, semakin baik gaya hidup yang dimiliki (semakin bijak mengikuti *trend* atau informasi, semakin tinggi kesadaran untuk bijak mengatur keuangan, dan motivasi mencapai *financial freedom* di masa mendatang), maka semakin tinggi pula minat mahasiswa atau generasi milenial untuk berinvestasi. Variabel gaya hidup (X4) merupakan variabel yang sedikit dikembangkan atau dimodifikasi oleh peneliti berdasarkan penelitian Astuti dan Rahayu (2020), dimana peneliti tersebut menggunakan variabel pola konsumsi. Hasil penelitian ini dapat dikatakan sejalan dengan penelitian Astuti dan Rahayu (2020).

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

1. Pengetahuan investasi, *return* investasi, modal minimal investasi, dan gaya hidup generasi milenial berpengaruh secara simultan terhadap minat investasi.
2. Pengetahuan investasi secara parsial tidak berpengaruh terhadap minat investasi.
3. *Return* investasi secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap minat investasi.
4. Modal minimal investasi secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap minat investasi.
5. Gaya hidup generasi milenial secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap minat investasi.

Saran

1. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat menambah atau mengembangkan variabel lain agar dapat menambah lebih banyak informasi yang diperoleh.

2. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat membedakan responden yang benar-benar sudah berinvestasi dengan yang belum pernah berinvestasi di pasar modal.
3. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan tidak mengambil sampel terbatas hanya pada kalangan mahasiswa dengan program studi, fakultas, dan perguruan tinggi tertentu, tetapi juga kalangan mahasiswa dengan latar belakang pendidikan yang lebih bervariasi bahkan peneliti selanjutnya juga dapat mengambil sampel penelitian dari kalangan masyarakat atau non mahasiswa, sehingga hasil penelitian nantinya dapat digeneralisasikan dalam lingkup yang lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriyeni, Marlius, D. 2019. Analisis Tingkat Pengembalian dan Risiko Investasi (Studi pada Industri Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). OSF Preprints, Web. <https://doi.org/10.31219/osf.io/cfb92>
- Aini, N., Maslichah, Junaidi. 2019. Pengaruh Pengetahuan dan Pemahaman Investasi, Modal Minimum Investasi, Return, Risiko, dan Motivasi Investasi terhadap Minat Mahasiswa Berinvestasi di Pasar Modal (Studi pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Kota Malang). *Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi*, 8(5), 44-45.
- Astuti, R.F., Rahayu, V.P. 2020. Pengaruh Pola Konsumsi dan Pengetahuan Ekonomi terhadap Minat Investasi Generasi Milenial Kota Samarinda. *Jurnal Edueco*, 3(1), 25-31. <https://doi.org/10.36277/edueco.v3i1.50>
- Azizah, N.S. 2020. Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup pada Perilaku Keuangan pada Generasi Milenial. *Jurnal PRISMA (Platform Riset Mahasiswa Akuntansi)*, 1(2), 93. <https://ojs.stiesa.ac.id/index.php/prisma/article/view/422>
- Bisara, C., Amanah, L. 2015. Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Return Saham. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 4(2), 7.
- Burhanudin, Hidayati, S.A., Putra S.B.M. 2021. Pengaruh Pengetahuan Investasi, Manfaat Investasi, Motivasi Investasi, Modal Minimal Investasi, dan Return Investasi terhadap Minat Investasi di Pasar Modal (Studi pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mataram). *Jurnal Distribusi*, 9(1), 24-26. <https://doi.org/10.29303/distribusi.v9i1.137>
- Carlo, M.A. 2014. Pengaruh Return On Equity, Dividend Payout Ratio, dan Price to Earnings Ratio pada Return Saham. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 7(1), 151.
- Christanti, N., Mahastanti, L.A. 2011. Faktor-Faktor yang Dipertimbangkan Investor dalam Melakukan Investasi. *Jurnal Manajemen Teori dan Terapan*, 4(3), 38.
- Dewati, A.A., Marfuah. 2020. Determinan Minat Mahasiswa Berinvestasi pada Pasar Modal. *Jurnal Studi Akuntansi dan Keuangan*, 4(1), 53.
- Dewi, N.N.S.R.T., Adnantara, K.F., Asana, G.H.S. 2017. Modal Investasi Awal dan Persepsi Risiko dalam Keputusan Berinvestasi. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 2(2), 181-182. <http://dx.doi.org/10.23887/jia.v2i2.15636>
- Diva, S.A. 2021. "Perubahan Gaya Hidup Mahasiswa di Kota Malang selama Covid-19 Awal". Berita 24 Oktober 2021. *kompasiana.com*. Diakses 4 November 2021 pada <https://www.kompasiana.com/syafrihaarumdiva/6174d20d06310e24df1686d2/perubahan-gaya-hidup-mahasiswa-di-kota-malang-selama-covid-19-awal?page=all#section1>
- Fitri, N.A., Basri, H. 2021. Pengaruh Gaya Hidup terhadap Perilaku Konsumen pada Generasi Milenial di Era Pandemi Covid-19 dengan Pengetahuan Ekonomi sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis Review*, 9(2), 184.
- Ghozali, I. 2016. Aplikasi Analisis Multivariete dengan Program IBM SPSS 23 (Edisi 8) Cetakan ke VIII. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Halim, Abdul. 2005. Analisis Investasi, Edisi 2. Jakarta: Salemba Empat.

- Izza, M.Y. 2020. Pengaruh Pendapatan, Literasi Keuangan, Gaya Hidup terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi dengan *Gender* sebagai Variabel Moderasi. *Doctoral Dissertation STIE Perbanas Surabaya*, halaman 8.
- Kanserina, D. 2015. Pengaruh Literasi Ekonomi dan Gaya Hidup terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi Undiksha 2015. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, 5(1), 3. <http://dx.doi.org/10.23887/jjpe.v5i1.5213>
- Listyani, T.T., Rois, M., Prihati, S. 2019. Analisis Pengaruh Pengetahuan Investasi, Pelatihan Pasar Modal, Modal Investasi Minimal, dan Persepsi Risiko terhadap Minat Investasi Mahasiswa di Pasar Modal (Studi pada PT. Phintraco Sekuritas *Branch Office* Semarang). *Jurnal Aktual Akuntansi Keuangan Bisnis Terapan*, 2(1), 63-67.
- Listyarti, I. 2017. Pengambilan Keputusan Investasi Investor di Pasar Modal Ditinjau dari Teori *Reasoned Action*. *Journal of Business and Banking*, 7(2), 238-239.
- Mahyarni. 2013. *Theory of Reasoned Action* dan *Theory of Planned Behavior* (Sebuah Kajian Historis tentang Perilaku). *Jurnal El-Riyasah*, 4(1), 13-16. <http://dx.doi.org/10.24014/jel.v4i1.17>
- Mardhiyah, A. 2017. Peranan Analisis *Return* dan Risiko dalam Investasi. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, 2(1), 1-2. <https://journal.iainlangsa.ac.id/index.php/ebis/article/view/120>
- Merawati, L.K., Putra, I.P.M.J.S. 2015. Kemampuan Pelatihan Pasar Modal Memoderasi Pengaruh Pengetahuan Investasi dan Penghasilan pada Minat Berinvestasi Mahasiswa. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis*, 10(2), 105. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/jiab/article/view/16825>
- Mulyana, M., Hidayat, L., Puspitasari, R. 2019. Mengukur Pengetahuan Investasi Para Mahasiswa untuk Pengembangan Galeri Investasi Perguruan Tinggi. *Jurnal Analisis Sistem Pendidikan Tinggi Indonesia*, 3(1), 33. <https://doi.org/10.36339/jaspt.v3i1.213>.
- Nisa, A., Zulaika, L. 2017. Pengaruh Pemahaman Investasi, Modal Minimal Investasi, dan Motivasi terhadap Minat Mahasiswa Berinvestasi di Pasar Modal. *Jurnal Penelitian Teori dan Terapan Akuntansi*, 2(2), 32. <https://doi.org/10.51289/peta.v2i2.309>
- Pakaya, S.I. 2010. Resiko Investasi di Pasar Modal : Suatu Pengantar. UNG Repository.
- Purba, E., et al. 2021. Metode Penelitian Ekonomi. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Puspitarini, D., Kusumawati, F. 2011. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi. *Jurnal Investasi*, 7(1), 47-48.
- Rudiwanto, A. 2018. Langkah Penting Generasi Milenial Menuju Kebebasan Finansial Melalui Investasi. *Jurnal Moneter*, 5(1), 44-45.
- Rustandi, Yuniati, Fujiastuti, L.F. 2021. Pengaruh Perencanaan Pajak dan *Corporate Social Responsibility* terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018). *Sustainability Accounting and Finance Journal*, 1(1), 7.
- Santi, J.T. 2021. "Pandemi Menyadarkan Pentingnya Investasi". Berita 2 September 2021. *kompas.id*. Diakses 27 Oktober 2021 pada <https://www.kompas.id/baca/ekonomi/2021/09/02/pandemi-menyadarkan-pentingnya-investasi/>
- Seni, N.N.A., Ratnadi, N.M.D. 2017. *Theory of Planned Behavior* untuk Memprediksi Niat Berinvestasi. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*, 6(12), 4046. <https://doi.org/10.24843/EEB.2017.v06.i12.p01>.

- Sudirman, Alhudori, M. 2018. Pengaruh Konsumsi Rumah Tangga, Investasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jambi. *Journal of Economics and Business*, 2(1), 84.
- Sugiyono, 2016. Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D). Bandung: Alfabeta
- Tandio, T., Widanaputra, A.A.G.P. 2016. Pengaruh Pelatihan Pasar Modal, *Return*, Persepsi Risiko, *Gender*, dan Kemajuan Teknologi pada Minat Investasi Mahasiswa. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 16(3), 2329.
- Wibowo, A., Purwohandoko. 2019. Pengaruh Pengetahuan Investasi, Kebijakan Modal Minimal Investasi, dan Pelatihan Pasar Modal terhadap Minat Investasi. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 7(1), 194.
- Yusuf,M., Yahya, Hamid, A. 2021. Pengaruh Modal Minimal Investasi dan *Return* terhadap Minat Investasi Masyarakat Kota Palembang di Pasar Modal. *Jurnal Neraca*, 5(1), 85-89. <https://doi.org/10.31851/neraca.v5i1.5889>